

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU SPN No. 20 Tahun 2003 pasal I).

Pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia pembangunan yang berjiwa Pancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal dan nonformal yang saling dapat melengkapi dan memperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar sembilan tahun terdiri atas sekolah dasar enam tahun dan sekolah menengah pertama selama tiga tahun.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) berupaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara,

terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Disinilah siswa sekolah dasar ditempa berbagai mata pelajaran yang kesemuanya harus mampu dikuasai siswa, salah satunya mata pelajaran adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut; (1). Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya (2). Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial (3).Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan (4). Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. (Permendiknas No. 22 tahun 2006).

Materi pelajaran pendidikan IPS Sekolah Dasar (SD) dibagi menjadi dua bagian, yaitu materi sejarah dan materi pengetahuan sosial. Materi pengetahuan sosial meliputi lingkungan sosial, geografi, ekonomi, dan politik atau pemerintahan sedangkan cakupan materi sejarah meliputi sejarah lokal dan sejarah nasional. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan keterampilan dasar yang akan digunakan dalam kehidupannya serta meningkatkan rasa nasionalisme dari peristiwa masa lalu hingga masa sekarang agar para siswa memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah air. (Sapriya, 2009: 43)

Standar Kompetensi Pendidikan IPS SD Kelas V semester genap “Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia” Pembelajaran IPS bagi siswa SD tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dianggap penting agar siswa dapat memahami sejarah yang dilalui oleh bangsa Indonesia sehingga dapat menumbuhkan sikap untuk menghargai jasa para pahlawan serta memotivasi siswa untuk menumbuhkan sikap nasionalisme atau bangga terhadap bangsanya sendiri. Materi Sejarah dalam IPS memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Materi sejarah mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik; memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, termasuk peradaban bangsa Indonesia. Materi tersebut merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan; menanamkan kesadaran

persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa; sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari; dan berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup. (Permendiknas No 22 Tahun 2006).

Untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan IPS maka perlu didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran dan kegairahan belajar siswa (Wahab, 2007: 27). Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam memilih serta menggunakan model pembelajaran. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran mata pelajaran IPS Kelas V SDN 1 Metro Barat mengindikasikan bahwa kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru kurang baik, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Hasil Penilaian RPP Pendidikan IPS Kelas V SDN 1 Metro Barat

No.	Komponen yang dinilai	Nilai		Keterangan
		Kelas Va	Kelas Vb	
1	Menentukan bahan ajar dan merumuskan tujuan pembelajaran	3	2	Nilai APKG 1 = R $R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6}$ R = Rata-rata butir Klasifikasi nilai: - 5 = sangat baik - 4 = baik
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar	3	3	
3	Merencanakan skenario pembelajaran	2	2	
4	Merancang pengelolaan kelas	2	2	

No.	Komponen yang dinilai	Nilai		Keterangan
		Kelas Va	Kelas Vb	
5	Merancang prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	2	3	- 3 = cukup - 2 = kurang baik 1 = sangat kurang
6	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	2	2	
Rata-rata		2,3	2,3	

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, nilai rata-rata seluruh komponen RPP sebesar 2,3 atau klasifikasi kurang baik, hal ini sangat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran, karena pada dasarnya proses pembelajaran merupakan implementasi RPP (Depdiknas 2007: 14). Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang baik harus berdasarkan pada RPP yang kualitasnya juga baik. Hasil pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran materi perjuangan bangsa mencapai kemerdekaan IPS kelas V dengan menggunakan format Instrumen Penilaian Kemampuan Guru (IPKG 2) dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Hasil Pra Penelitian Pembelajaran IPS Kelas V SDN 1 Metro Barat

No.	Komponen yang dinilai	Nilai		Keterangan
		Kelas Va	Kelas Vb	
1	Mengelola ruang, waktu, dan fasilitas belajar 1.1 Menyediakan alat bantu pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan 1.2 Melaksanakan tugas rutin kelas 1.3 Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien.	2 4 3	2 4 3	Nilai IPKG 2 = $N = \frac{A+B+C+D+E+F+G}{\text{skor maksimal}} \times 100$
2	Menggunakan strategi pembelajaran 2.1 Menggunakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan. 2.2 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan. 2.3 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis. 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal	3 2 3 2	3 2 3 3	N = Nilai Klasifikasi nilai: - 5 = sangat baik - 4 = baik - 3 = cukup - 2 = kurang baik - 1 = sangat kurang
3	Mengelola interaksi kelas 3.1 Memberikan petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran 3.2 Menggunakan pertanyaan dan respon siswa	3 2	3 2	

No.	Komponen yang dinilai	Nilai		Keterangan
		Kelas Va	Kelas Vb	
	3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan	3	3	
	3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa	2	2	
	3.5 Mengakhiri pembelajaran dalam satu pertemuan	3	3	
4	Bersikap terbuka & luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.			
	4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.	4	4	
	4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar	3	3	
	4.3 Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi	2	2	
	4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangan	2	2	
	4.5 Memberitahu siswa menumbuhkan percaya diri	3	3	
5	Menerapkan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD			
	5.1 Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang yang bersifat heterogen	0	0	
	5.2 Menguasai materi pelajaran dengan baik	0	0	
	5.3 Kesesuaian materi yang dibahas dengan indikator	0	0	
	5.4 Berperan sebagai fasilitator	0	0	
	5.5 Memberikan bimbingan saat diskusi kelompok	0	0	
	5.6 Memberikan bimbingan saat presentasi kelompok	0	0	
	5.7 Memeriksa hasil kegiatan kelompok	0	0	
	5.8 Memberikan penghargaan Kelompok	0	0	
6	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar			
	6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	0	0	
	6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran	3	3	
7	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran			
	7.1 Keefektifan pembelajaran	2	2	
	7.2 Penggunaan Bahasa Indonesia lisan	3	3	
	7.3 Peka terhadap kesalah berbahasa siswa	3	3	
	7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran	3	3	
Rata-rata		2,38	2,38	

Sumber: Hasil pengamatan proses pembelajaran IPS kelas V dengan format IPKG 2 (materi menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia)

Hasil pengamatan proses pembelajaran materi menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia IPS kelas V SDN 1 Metro Barat sebagaimana ditampilkan pada tabel 1.2 di atas, menunjukkan bahwa proses

pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan, terlihat dari: (1) aspek 1.1 (1) aspek menyediakan alat bantu pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan sangat kurang dengan skor 2, guru belum mempersiapkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran; (2) aspek 2.2 (menggunakan alat bantu/media pembelajaran sesuai tujuan, siswa, situasi dan lingkungan) sangat kurang dengan skor 2, dengan kata lain guru belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; (3) aspek 3.2 (menggunakan pertanyaan dan respon siswa) dan 3.4 (memicu keterlibatan siswa) sangat kurang dengan skor 2 sehingga siswa pasif, dengan kata lain aktivitas dalam proses pembelajaran rendah; (4) aspek 4.3 (mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi) dan aspek 4.4 (membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya) sangat kurang dengan skor 2 sehingga dalam pembelajaran belum terjadi interaksi timbal balik yang sehat dan dinamis; (5) aspek ke 5 (menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD) nilainya 0, dimana guru belum melakukan; dan (6) aspek 6.2 (melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran) dengan skor 0 karena guru belum melakukan penilaian proses selama pembelajaran berlangsung; (7) aspek 7.1 (Keefektifan pembelajaran) dengan skor 2 pembelajaran belum efektif. Secara umum pembelajaran yang dilaksanakan masih berlangsung konvensional (didominasi metode ceramah) dengan menempatkan posisi guru sebagai sentral kegiatan (*teacher centered*). Penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan juga belum menggunakan prosedur dan teknik yang benar, sebagaimana dipersyaratkan dalam standar penilaian pendidikan.

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran sebagaimana dipaparkan pada tabel 1.2 di atas, menggambarkan tingkat kompetensi guru dalam melaksanakan

pembelajaran pada klasifikasi “kurang” dengan nilai rata-rata seluruh komponen 2,38, sehingga apabila keadaan ini merupakan sampel kondisi yang sebenarnya, maka cukup rasional jika prestasi belajar materi menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia IPS kelas V SDN 1 Metro Barat masih di bawah KKM dipengaruhi oleh faktor pembelajaran yang belum kondusif. Sikap nasionalisme siswa di SDN 1 Metro Barat belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata nilai afektif relatif rendah semester genap untuk kelas V. Berdasarkan data dilapangan hasilnya belum optimal. Rendahnya sikap nasionalisme ini diduga akibat kualitas proses pembelajaran hanya berorientasi pada pengetahuan (kognitif) saja, guru belum mengintegrasikan sikap nasionalisme dalam pembelajaran IPS.

Prestasi belajar semester genap pada pembelajaran IPS V SDN 1 Metro Barat masih rendah (55% belum tuntas), hal ini dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3: Hasil Ulangan Harian Berdasarkan Kompetensi Dasar Kelas V Semester Genap Tahun 2012/2013.

No.	Kompetensi Dasar	Hasil Belajar Siswa		KKM
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang	60%	40%	70
2	Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan, memproklamasikan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	45%	55%	70

Berdasarkan tabel 1.3 bahwa kompetensi dasar “Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan, memproklamasikan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia” rata-rata hanya 45% yang mencapai KKM. Hasil belajar tersebut, masih jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan

kriteria ketuntasan belajar yaitu 70. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diduga kuat akibat proses pembelajaran IPS belum berlangsung seperti yang diharapkan.

Beranjak dari kendala yang dihadapi guru khususnya dalam pembelajaran IPS pada jenjang Sekolah Dasar, nampaknya harus beralih pandangan dari pandangan konvensional yang lebih memposisikan pendekatan pembelajaran pada upaya pemindahan pengetahuan secara utuh dari guru ke siswa yang dilakukan secara klasikal menuju ke pandangan inovatif yaitu belajar kelompok dengan motivasi bersaing, maka diperlukan model yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan juga dengan materi yang akan diajarkan. Dengan demikian pemilihan model yang tepat dan efektif sangat penting pada saat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.

Mencermati hasil survei prapenelitian dan melihat kenyataan di atas, perlu upaya untuk membantu meningkatkan sikap nasionalisme dan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Metro Barat dengan melaksanakan pembelajaran melalui model *Cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Model ini sangat mudah diterapkan dan paling sederhana dalam penerapannya dibandingkan model *cooperative learning* lainnya. Siswa akan lebih mudah dalam menemukan dan menangani konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Siswa yang berkemampuan rendah mendapat kesempatan untuk dibimbing oleh temannya yang memiliki wawasan yang lebih tinggi, sedangkan siswa yang lebih tinggi kemampuannya mempunyai kesempatan untuk menjadi tutor sehingga pemahamannya menjadi lebih baik lagi. Kerja kelompok diharapkan dapat membuat siswa lebih leluasa mendiskusikan konsep dan prinsip tentang pelajaran mereka. Kegiatan saling membantu yang

saling menguntungkan semua pihak tentu akan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga aktivitasnya pun akan meningkat (Slavin, 2005: 41).

Bukti lain bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD mampu meningkatkan prestasi dan sikap nasionalisme siswa, ditunjukkan oleh I Made Budiana , I Ketut Margi dan I Wayan Mudana (2014) melakukan penelitian tentang penerapan model STAD sebagai upaya peningkatan kesadaran nasionalisme pada siswa Kelas XI IPB 1 SMA Karya Wisata Singaraja. Hasil penelitian I Made Budiana dkk. memberi kesimpulan bahwa dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus: (1) Nilai kesadaran nasionalisme siswa, skor rata-rata 74,00% pada siklus I dan 95,00% pada siklus 2, dari siklus I ke siklus II meningkat 21,00%. (2) Aktivitas yang menunjukkan sikap kesadaran nasionalisme siswa berdasarkan hasil observasi dan analisis data diperoleh hasil aktivitas siswa pada siklus I 11% termasuk katagori cukup sadar nasionalisme, pada siklus II 12,34% termasuk kedalam kategori sadar nasionalisme. Dari siklus I ke siklus II meningkat 1,34%. (3) Hasil respon siswa dilakukan dengan perbandingan antar siklus, yaitu pada siklus 1 dan siklus 2 respon siswa mengalami peningkatan 10,09%.

Atas dasar data di atas penulis kemudian berupaya melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul: Peningkatan Sikap Nasionalisme Dan Prestasi Belajar Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 01 Metro Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS belum disusun secara baik dan benar.
- 1.2.2 Proses pembelajaran masih konvensional berpusat pada guru (*teacher centered*).
- 1.2.3 Pembelajaran terasa membosankan dan kurang menarik
- 1.2.4 Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran belum optimal
- 1.2.5 Sikap nasionalisme belum menunjukkan hasil yang optimal.
- 1.2.6 Sistem penilaian belum dilaksanakan dengan baik
- 1.2.7 Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS belum disusun secara baik dan benar.
- 1.3.2 Proses pembelajaran IPS kurang baik.
- 1.3.3 Pelaksanaan penilaian pembelajaran IPS kelas V kurang baik.
- 1.3.4 Rendahnya sikap nasionalisme dan
- 1.3.5 Rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 1 Metro Barat.

1.4 Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD?
- 1.4.2 Bagaimanakah proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas V SDN 1 Metro Barat?
- 1.4.3 Bagaimanakah sistem penilaian pembelajaran IPS kelas V SDN 1 Metro Barat?
- 1.4.4 Bagaimanakah peningkatan sikap nasionalisme siswa melalui model *cooperative learning* tipe STAD di kelas V SDN 1 Metro Barat?
- 1.4.5 Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa melalui model *cooperative learning* tipe STAD di kelas V SDN 1 Metro Barat?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran IPS dengan cara mendiskripsikan secara preskriptip:

- 1.5.1 Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) implementasi model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran IPS.
- 1.5.2 Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD.
- 1.5.3 Sistem penilaian model STAD pada pembelajaran IPS.
- 1.5.4 Model STAD untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 1 Metro Barat.

1.5.5 Model STAD untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 1 Metro Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1.6.1 Manfaat Teoretis

1.6.1.1 Model STAD untuk mengembangkan konsep, teori, prinsip dan prosedur Teknologi Pendidikan untuk memecahkan masalah pembelajaran IPS di SD.

1.6.1.2 Sebagai salah satu pengembangan kawasan teknologi pendidikan khususnya kawasan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD.

1.6.2 Manfaat praktis

1.6.2.1 **Siswa**, Model STAD untuk meningkatkan pemahaman IPS dan memperoleh pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta lebih bermakna bagi kehidupannya.

1.6.2.2 **Guru**, Model STAD dapat memperluas wawasan dan pengetahuan untuk peningkatan sikap nasionalisme dan prestasi belajar siswa melalui model *cooperative learning* tipe STAD, dalam pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

1.6.2.3 **Sekolah**, Model STAD sebagai sumbangan pemikiran kepada sekolah dalam rangka membina kemampuan guru melalui model *cooperative*

learning tipe STAD dalam pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

1.6.2.4 Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk melihat dan mengkaji pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe STAD dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.